

BAB III

METODE PENELITIAN

Berikut akan dijelaskan mengenai metode penelitian dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dengan penggunaan strategi REAP.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Pasundan 8 Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No. 167 Kota Bandung dengan guru mata pelajaran sejarah wajib yaitu Ibu Tati Kusmiati S.Pd., yang sekaligus guru mata pelajaran sejarah tersebut akan menjadi kolaborator dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Unggulan A yang berjumlah 23 siswa yaitu terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan peneliti menggunakan kelas tersebut sebagai penelitian adalah karena pada kelas tersebut siswa kurang memiliki kemampuan mengolah informasi, hal tersebut terlihat dari siswa yang mempresentasikan materi sejarah dengan hanya membaca slide power point saja dan tidak menggunakan bahasa sendiri dalam menyampaikan materinya, selain itu dalam slide power point berisi uraian panjang yang terlihat bahwa uraian panjang tersebut langsung dipindahkan dari sebuah blog di internet seperti blogspot ataupun wikipedia karena tulisannya masih berwarna warni yaitu berwarna hitam dan biru bahkan ada yang masih digaris bawahi, ini menunjukkan bahwa siswa dalam mencari informasi yaitu kemampuan dasar dari mengolah informasi adalah masih kurang, karena masih tidak dapat membedakan informasi yang akurat atau tidak dengan kritik sumber dan makalah yang dibuat pun masih berisi materi yang dipindahkan langsung dari internet sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya proses editing oleh siswa maka siswa tidak mengolah informasi yang ditemukan namun langsung saja menerima informasi tanpa mengkritik informasi tersebut terkait sumber dan kebenaran dari informasinya dan siswa juga tidak mengembangkan informasi yang

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

didapatkan dengan menggabungkan ataupun menghubungkan kelompok informasi tertentu menjadi sebuah informasi yang utuh, atau membuat suatu kesimpulan dari beberapa kelompok informasi. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi agar siswa mampu mengembangkan informasi yang ditemukan dan mampu menyeleksi informasi yang relevan serta akurat sesuai informasi yang dibutuhkan.

Alasan lain terkait pemilihan subjek tersebut adalah siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran sejarah dan siswa terkesan menyepelkan pembelajaran sejarah dengan menganggap mudah pembelajaran sejarah, ini terbukti ketika siswa tertidur dikelas dan banyak melakukan kegiatan lain di dalam kelas selama pelajaran berlangsung, seperti bermain game, mendengarkan musik, dan mengobrol serta hal tersebut juga terlihat dari seringnya mencari jawaban ketika berdiskusi dari internet, alasan lainnya pemilihan subjek XI Unggulan A adalah untuk menggugah siswa agar memiliki kepedulian pada pembelajaran sejarah dengan mencoba menggunakan strategi REAP karena sebelumnya guru sering menggunakan metode yang relatif sama dalam menyampaikan materi pembelajarannya yaitu metode ceramah dan metode diskusi yang dapat dikatakan biasa saja dan monoton meskipun sesekali menggunakan media film namun penggunaannya tidak efektif karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan media film tersebut siswa hanya menonton saja serta diakhiri dengan merangkum film dalam sepuluh baris, karena menonton filmnya membuat siswa bosan yaitu film yang durasinya cukup panjang akan ditonton semuanya. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sejarah dengan cara mampu memiliki kemampuan mengolah informasi serta kemampuan siswa dalam berpikir kritis pun yaitu pada tahap analisis masih kurang sehingga perlu ditingkatkan kembali pengembangan berpikir siswa agar siswa dapat mengolah informasi berupa fakta ataupun data sejarah secara baik, dengan demikian kemampuan mengolah informasi siswa diharapkan akan mengalami peningkatan.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

B. Desain Penelitian

Berbagai macam model penelitian tindakan kelas, salah satunya model Kemmis & Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan (Kusumah & Dedi, 2011, hlm. 20). Maka antara tindakan dan pengamatan itu dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan, karena ketika adanya tindakan harus disertai dengan pengamatan langsung oleh peneliti. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat- perangkat atau uraian- uraian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian dipandang sebagai satu siklus (Kusumah & Dedi, 2011, hlm. 21).

Desain ini dipilih karena lebih sederhana daripada model penelitian yang lainnya, baik dalam waktu penelitian yang tidak memakan waktu lama maupun dalam pelaksanaan yaitu dengan melakukan satu kali tindakan dalam satu siklusnya, seperti dalam pemberian tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengolah informasi melalui teks bacaan sejarah yang dapat dilakukan dalam satu pertemuan saja melalui strategi REAP. Pemberian tindakan dengan memberikan teks bacaan sejarah yang berupa teks peristiwa, teks biografi, atau teks artikel sejarah yang kemudian siswa diarahkan untuk membaca teks tersebut, membuat kata kunci dan mengembangkannya, menambah catatan dengan menemukan informasi dari berbagai sumber sebagai informasi tambahan serta menyimpulkannya, dan menyampaikannya baik secara lisan atau tulisan, rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi REAP tersebut dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan saja, sehingga model Kemmis dan Mc. Taggart cocok digunakan dalam penelitian ini.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai keempat komponen desain tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dari model Kemmis & Mc Taggart pada penelitian tindakan kelas. Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini guru menyusun rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan, seperti menentukan objek penelitian yaitu di SMA Pasundan 8 Bandung dengan subjek penelitian siswa kelas XI Unggulan A yang berjumlah 23 orang siswa, kemudian menentukan latar belakang penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian yang tersusun dalam pendahuluan penelitian, waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian yaitu kelas dan jadwal pelajaran sejarah wajib, serta menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disebut sebagai RPP dan mempersiapkan partner yang akan membantu melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut. Selain itu peneliti perlu menentukan materi dan membuat teks bacaan sejarah yang cocok dikembangkan dalam kelas melalui penerapan strategi REAP, dan tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta menentukan sistem penilaian yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan mengolah informasi melalui strategi REAP.

Pelaksanaan (*acting*). Pada tahap ini guru mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dan berupaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi REAP dengan teks bacaan sejarah. Dalam tahap pelaksanaan selama proses pembelajaran akan dituliskan kedalam sebuah catatan lapangan untuk memaparkan aktivitas siswa selama di dalam kelas, sehingga pada pelaksanaan tersebut peneliti membutuhkan rekan untuk membantu dalam hal penelitiannya yang telah dipersiapkan dalam tahap perencanaan. Dan dalam tahap pelaksanaan tersebut membutuhkan sebuah kerjasama dari pihak terkait lainnya yaitu siswa dan guru pengajarnya agar mencapai keberhasilan dalam penerapan strategi REAP.

Pengamatan (*observing*). Pada tahap ini melakukan pengamatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti mengamati aktivitas siswa, mengamati kendala-kendala yang muncul dalam penerapan strategi REAP agar ditemukan upaya

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

untuk mengatasinya, selain itu untuk menemukan tingkat ketercapaian upaya untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa. Dalam hal tingkat ketercapaian langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi REAP tersebut yaitu didasarkan pada penggunaan teks bacaan sejarah sebagai sumber dan media pembelajaran. Selain itu diamati juga mengenai keefektifan strategi REAP tersebut untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa.

Refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini merupakan tahapan untuk memaparkan kembali hal-hal yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas agar ditemukan kekuarangan baik dalam langkah pembelajaran dan pelaksanaannya. Upaya untuk merefleksi ini dilakukan sebagai acuan untuk perbaikan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan yaitu meningkatnya kemampuan mengolah informasi siswa dengan penerapan strategi REAP. Jika setelah siklus penelitian tindakan kelas ini berakhir dalam dua atau tiga siklus maka refleksi yang dilakukan adalah refleksi yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang sama atau berhubungan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hasley (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengamati siswa di kelas secara nyata dalam menggambarkan aktifitas di kelas tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikuto, dkk (2009, hlm. 3) tentang penelitian tindakan kelas yaitu memiliki tiga kata dari penelitian, tindakan, kelas yang jika digabungkan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Lebih jelasnya mengenai penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga kata tersebut seperti penelitian yang dimaksud adalah suatu proses

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pemecahan masalah atas permasalahan dikelas seperti kurangnya kemampuan mengolah informasi siswa untuk dapat diatasi dengan sebuah solusi menggunakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, yaitu dilakukan secara bertahap. Tindakan yaitu melakukan tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang dikelas dalam proses pembelajaran, tindakan tersebut adalah berupa penerapan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dikelas, dan kelas yaitu tempat penelitian dilaksanakan yang erat kaitannya dengan perbaikan proses pembelajaran, hasil belajar, atau minat siswa terhadap pembelajaran dengan mengubah atau memperbarui metode atau strategi yang digunakan selama proses pembelajaran, maka dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi kelas.

Penelitian tindakan kelas menurut Susilowati (2018, hlm.40) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tindakan tertentu tersebut berupa penerapan strategi, metode, maupun media dan sumber belajar yang hendak digunakan, namun hal tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya upaya dalam memperbaiki proses tersebut adalah dilakukan secara bertahap yang disebut sebagai siklus. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas juga terdapat permasalahan yang dapat muncul berbagai pihak, baik dari guru yang lebih meninjolkan aktivitas guru padahal lebih baiknya adalah berfokus pada aktivitas siswa, ataupun permasalahan yang muncul dari siswa sendiri, seperti kurang mengerti dengan yang terjadi dikelas selama pelaksanaan penelitian tindakan di kelas. Berbicara mengenai permasalahan penelitian tindakan kelas ini juga diungkapkan oleh Mulyasa (2010, hlm. 11) yaitu kesalahan umum yang sering dilakukan dalam penelitian tindakan kelas seringkali yang ditonjolkan adalah aktivitas guru bukan aktivitas peserta didik. Kurangnya jumlah guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

permasalahan dalam penelitian tindakan kelas berkaitan dengan faktor luar dalam proses pembelajaran di kelas.

Masalah yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang praktis (Sanjaya, 2011, hlm. 33). Masalah yang praktis tersebut artinya permasalahan yang diawali dari keresahan seorang pendidik ketika melihat situasi dan kondisi dikelas selama proses pembelajaran. permasalahan tersebut dapat datang dari siswa dan proses pembelajaran dikelas, seperti berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Untuk mengatasi permasalahan praktis tersebut ditawarkanlah sebuah solusi yang dapat memperbaiki pembelajaran di kelas tersebut secara bertahap. Dalam memperbaiki proses pembelajaran penelitian tindakan kelas harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas adalah karena kemampuan mengolah informasi siswa yang terbilang masih kurang setidaknya dapat diperbaiki melalui upaya tindakan dikelas yaitu dengan pembelajaran yang menggunakan suatu strategi seperti REAP secara berkelanjutan dalam beberapa siklus, misalnya tiga siklus yang masing-masing satu tindakan dalam pertemuan, sehingga dengan pembelajaran atau tindakan dikelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini efektif untuk memperbaiki permasalahan yang ada dikelas yang berlaku pada situasi dan siswa dengan karakter tertentu. Karakter dan situasi siswa dikelas sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas karena solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut misalnya penerapan metode tertentu erat kaitannya dengan kesesuaian karakter siswa.

D. Verifikasi Konsep

Verifikasi konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan mengolah informasi dan strategi REAP untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Kemampuan mengolah informasi

Dalam penelitian ini kemampuan mengolah informasi siswa lebih berfokus pada pengolahan informasi dari teks bacaan sejarah yang dapat berupa teks peristiwa sejarah, teks biografi tokoh sejarah atau teks arikel sejarah, dengan menuntut kemampuan berpikir siswa untuk menemukan informasi dari teks bacaan sejarah, memilih informasi penting, dan membuat kata kunci yang mewakili informasi dalam teks bacaan sejarah tersebut serta mengembangkannya menjadi sebuah paragraf, kemudian mencari sumber informasi dari berbagai sumber sebagai informasi tambahan (dapat dari buku, jurnal, artikel, makalah) untuk dapat menghubungkan dan menggabungkan informasi dari teks bacaan sejarah dengan informasi tambahan tersebut sehingga dapat menjadi informasi utuh yang telah diperbarui, dalam hal tersebut melibatkan pada proses diskusi siswa untuk mengolah informasi sehingga akan didapatkan sebuah kesimpulan dari keseluruhan informasi yang telah didapatkan sehingga informasi tersebut dapat dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun indikator kemampuan mengolah informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menemukan informasi dari teks bacaan sejarah dan dari sumber lain sebagai informasi tambahan, terdiri dari:
 - 1) Menuliskan kata kunci dari teks bacaan sejarah
 - 2) Menuliskan poin-poin penting informasi dari sumber lain sebagai informasi tambahan.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap sumber yang digunakan
- b. Siswa dapat mengelola informasi dari teks bacaan sejarah dan dari sumber lain sebagai informasi tambahan, terdiri dari:
 - 1) Mengembangkan kata kunci menjadi sebuah kalimat atau paragraph
 - 2) Menuliskan keterhubungan informasi dari teks bacaan sejarah dengan informasi dari sumber lain

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Siswa dapat memberikan kesimpulan dari teks bacaan sejarah dengan informasi dari sumber lain sebagai sumber tambahan, terdiri dari:
 - 1) Membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri.
 - 2) Mendeskripsikan inti informasi secara jelas dan utuh
- b. Siswa dapat mengomunikasikan informasi yang didapatkan, terdiri dari:
 - 1) Mengutarakan informasi yang ditemukan dengan menggunakan bahasa sendiri
 - 2) Menjawab pertanyaan atau mengutarakan pendapat berkaitan dengan informasi saat mempresentasikannya.

2. Strategi REAP (*Read, Encode, Annote, Ponder*)

Strategi REAP yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama pada tahap *read*, siswa membaca teks bacaan sejarah yang dapat berupa teks peristiwa sejarah, teks biografi tokoh sejarah atau teks arikel sejarah dengan menemukan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan sejarah; kedua, *encode* pada tahap ini siswa membuat beberapa kata kunci yang tepat untuk mewakili teks bacaan sejarah tersebut; ketiga *annote*, pada tahap ini setelah siswa membuat kata kunci maka siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah inti pembahasan dengan menggunakan bahasa sendiri, dan dapat disebut juga sebagai proses membuat anotasi dari teks bacaan sejarah yang mengacu pada kata kunci yang telah dibuat; keempat *ponder* adalah mendiskusikan dan menambah informasi, dalam tahap ini setelah menjadi sebuah inti pembahasan maka siswa mendiskusikannya didalam kelompok, kemudian mengeksplorasi dan menemukan informasi dari berbagai sumber (Buku, artikel, jurnal, internet) sebagai sumber tambahan terhadap informasi dari teks bacaan sejarah, sehingga siswa dari sana akan mengolah informasi dengan menghubungkan dan menggabungkan informasi dari teks bacaan sejarah dengan informasi tambahan dari berbagai sumber, sehingga siswa mampu mendeskripsikan gagasan utama dari informasi tersebut. Yang selanjutnya siswa akan membuat sebuah kesimpulan dari keseluruhan informasi yang didapatkan menggunakan bahasanya sendiri dan

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

terakhir siswa akan mengomunikasikannya secara berkelompok baik dalam bentuk tulisan atau lisan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi REAP adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi empat atau lima kelompok
- b. Siswa dibagikan teks bacaan sejarah (teks peristiwa sejarah/ teks biografi) dengan tema berbeda
- c. Siswa membaca (read) teks bacaan sejarah tersebut
- d. Siswa membuat kata kunci (encode) dari teks bacaan sejarah
- e. Siswa mengembangkan kata kunci (annotate) menjadi sebuah paragraf yang memuat inti pembahasan dalam teks bacaan sejarah. Langkah ini disebut menganotasi teks.
- f. Siswa menambah informasi (ponder) dari berbagai sumber (buku, internet).
- g. Siswa mendiskusikan keterhubungan informasi dari teks bacaan sejarah dengan informasi dari sumber lain
- h. Siswa membuat kesimpulan dari keseluruhan informasi yang ditemukan.
- i. Siswa mengomunikasikan kembali informasi seluruh yang ditemukan dengan bahasanya sendiri baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

Berdasarkan indikator kemampuan mengolah informasi dan langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi REAP maka dapat dirumuskan indikator mengolah informasi dengan menerapkan strategi REAP sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Indikator Mengolah Informasi Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Menerapkan Strategi REAP

Indikator	Sub Indikator
1. Mencari informasi dari teks bacaan sejarah (Teks peristiwa sejarah/ Teks biografi tokoh sejarah/ teks artikel sejarah) dan informasi lain dari berbagai sumber (buku,internet)	1.1.Membuat kata kunci (<i>Encode</i>) dari teks bacaan sejarah 1.2. Penulisan poin-poin penting dari sumber informasi lain (buku,internet). 1.3. Tanggungjawab terhadap sumber lain yang digunakan
2. Mengolah informasi dari teks bacaan sejarah (Teks peristiwa sejarah/ Teks	2.1.Mengembangkan kata kunci menjadi sebuah kalimat atau paragraf

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

biografi tokoh sejarah/ teks artikel sejarah) dan dari berbagai sumber (Buku/ artikel/jurnal/internet) sebagai sumber tambahan	2.2. Penulisan keterhubungan informasi dari teks bacaan sejarah dengan informasi dari sumber lain
3. Memberikan kesimpulan dari teks bacaan sejarah dan informasi dari berbagai sumber (Buku/artikel/jurnal/internet) sebagai sumber tambahan	3.1. Mendeskripsikan inti informasi secara jelas dan utuh 3.2. Membuat kesimpulan dari keseluruhan informasi yang didapatkan.
4. Mengomunikasikan kesimpulan dari teks bacaan sejarah dengan informasi dari berbagai sumber (Buku/ artikel/jurnal/internet) sebagai sumber tambahan.	4.1. Mengutarakan informasi yang ditemukan dengan menggunakan bahasa sendiri. 4.2. Menjawab pertanyaan atau mengutarakan pendapat saat mempresentasikan informasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Pengumpul data

a. *Human Instrument*

Humant Instrument atau peneliti dijadikan sebagai alat pengumpul data karena peneliti lebih memahami mengenai pokok permasalahan dan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, aktivitas siswa yang berkaitan dengan aspek yang hendak diamati. Aspek yang diamati yang tercatat dalam catatan lapangan ini kemudian akan dijadikan sebagai sumber datadan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan strategi REAP, baik dalam tingkat keberhasilan perencanaan pembelajaran, hasil dan dampak penerapan strategi REAP, serta kendala yang nampak dalam penerpan metode REAP agar ditemukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Alasan digunakannya catatan lapangan adalah untuk memudahkan dalam mengamati aspek- aspek proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dan memudahkan dalam

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mendeskripsikan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan strategi REAP untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

c. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang terjadi di kelas dan suasana kelas ketika proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Alasan digunakannya lembar panduan observasi adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat tingkat keberhasilan penerapan strategi REAP.

d. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data informasi mengenai pendapat dan tanggapan siswa maupun guru yang berkaitan dengan penerapan strategi REAP, dalam pedoman wawancara tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan pada guru dan siswa dengan memfokuskan pada strategi REAP. Digunakannya pedoman wawancara ini agar lebih mengetahui keefektifan penerapan strategi REAP yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi dalam pembelajaran sejarah dan untuk menambah deskripsi data serta informasi mengenai peningkatan kemampuan mengolah informasi siswa antara sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dan ketika dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

e. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik ini digunakan untuk mempermudah dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa. Dengan digunakannya LKPD ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis tingkat kemampuan mengolah informasi siswa.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai subjek penelitian yaitu siswa kelas XI Unggulan A di SMA Pasundan 8 Bandung atau aktivitas siswa yang berkaitan dengan strategi REAP. Dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keadaan di lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan, segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa di kelas sehingga dapat melihat keefektifan penerapan strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain, Hopkin (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117). Dengan digunakannya wawancara akan diperoleh pendapat dan tanggapan siswa serta guru mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, berkaitan dengan penerapan strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa..

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana ataupun aktifitas siswa yang terjadi di kelas pada waktu penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dengan digunakannya studi dokumentasi akan memberikan pengetahuan mengenai suasana, aktivitas siswa dalam kelas, dan keadaan kelas ketika penerapan strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa di dalam kelas, yang dapat berupa dokumentasi LKPD yang dikerjakan siswa, dokumentasi foto siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, dokumentasi RPP yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

d. Pengolahan Data

Pengolahan data ini tentunya dilakukan setelah proses pengumpulan data oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka- angka baik melalui pengukuran atau melalui pengubahan data kualitatif ke data kuantitatif dan data kualitatif yaitu data yang berupa deskripsi dan narasi dari suatu objek tertentu. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah, dianalisis sehingga data-data tersebut akan berguna untuk memecahkan permasalahan utama dalam penelitian ini

3. Validasi Data

Validasi data menurut Hopkin (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 171) adalah sebagai berikut.

a. *Triangulasi*

Triangulasi adalah validasi data yang digunakan untuk mengecek kebenaran analisis dengan membandingkannya pada hasil orang lain seperti mitra peneliti yang hadir dalam situasi yang sama ketika penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

b. *Member Check*

Member check adalah validasi data yang untuk mengecek ulang keterangan, informasi, dan data yang didapatkan selama observasi dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, serta hasil wawancara yang dilakukan untuk memastikan kebenaran dari informasi dan data yang didapatkan.

c. *Audit Trail*

Audit trail merupakan validasi data yang digunakan untuk memeriksa kesalahan prosedur yang digunakan oleh peneliti dan memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti.

d. *Expert Opinion*

Expert opinion adalah meminta para pakar atau pembimbing untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah- masalah penelitian yang sedang dikaji.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu